

THE EFFORT IN IMPROVING THE READING OF THE GERMAN TEXTE FOR THE GRADERS OF SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL THROUGH THE TECHNIQUE OF NUMBEREDHEADS TOGETHER

Oleh: Heni Budiyanti
Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY
henibudiyanti36@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to improve (1) the activeness of class X students of Sedayu Bantul 1 Public Senior High School using Numbered Heads Togeteher technique, and (2) the learning achievement of German text reading skills of class X students of Sedayu Bantul Senior High School 1 using Numbered Heads Togeteher technique . This type of research is Classroom Action Research (CAR). The strategy in this study is collaboratively determined between researchers, educators and educators. The subject of this study was class X MIA Sedayu State High School 1 Bantul. Analysis of research data using qualitative descriptive. Classroom action research consists of two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. Indicators of success in this study, namely (1) the success of the process and (2) the success of the product. The results of this study indicate that (1) there is an increase in the activeness of students of class X IPA 1 Sedayu Bantul Senior High School through Numbered Heads Togeteher technique of 22.43%, and (2) there is an increase in the achievement of German text reading skills of students of class X MIA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul through the Numbered Heads Togeteher technique of 92.86%. The average value of reading skills in German language is increased. The increase in the average value of 10.53% is from 77.95 before being given an action to be 88.48 after being given an action.

Keywords: Learning Technique, German Reading Skills, Numbered Heads Together

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan (1) keaktifan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul menggunakan teknik *Numbered Heads Togeteher*, dan (2) prestasi belajar keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul menggunakan teknik *Numbered Heads Togeteher*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Strategi dalam penelitian ini ditentukan bersama secara kolaboratif antara peneliti, pendidik dan pendidik. Subjek penelitian ini adalah kelas X MIA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Analisis data penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu (1) keberhasilan proses dan (2) keberhasilan produk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat peningkatan keaktifan peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui teknik *Numbered Heads Togeteher* sebesar 22,43%, dan (2) terdapat peningkatan prestasi keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui teknik *Numbered Heads Togeteher* sebesar 92,86%. Nilai rata-rata keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik meningkat. Kenaikan nilai rata-rata tersebut sebesar 10,53% yaitu dari 77,95 sebelum diberi tindakan menjadi 88,48 setelah diberi tindakan.

Kata Kunci: Teknik Pembelajaran, *Keterampilan Membaca Bahasa Jerman*, Teknik *Numbered Heads Together*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi, berinteraksi dan menaungkan gagasan. Ide, dan pemikiran dalam kehidupan sehari – hari, baik berupa bahasa lisa maupun tulisan. Salah satu pembelajaran bahasa asing yang diajarkan kepada peserta didik adalah bahasa Jerman. Penguasaan bahasa Jerman tidak lepas dari 4 unsur keterampilan, meliputi keterampilan *Hörverstehen* (menyimak), keterampilan *Sprechfertigkeit* (berbicara), keterampilan *Leseverstehen* (membaca), dan keterampilan *Schreibfertigkeit* (menulis). Penguasaan tata bahasa dan kosa kata saling berkontribusi satu dengan yang lainnya dan menunjang keterampilan berbahasa.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul peserta didik masih mengalami kesulitan dalam hal kemampuan membaca (*Leseverstehen*). Para peserta didik kurang bisa memahami teks bacaan secara detail. Hanya peserta didik saja yang bisa memahami isi teks dan menjawab pertanyaan. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam hal kemampuan membaca bahasa Jerman, Peserta didik yang tidak mengerti isi teks hanya memilih diam, tidak aktif ataupun berbicara diluar konteks pelajaran dengan teman sebangkunya. Ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu peserta didik menganggap bahwa pelajaran bahasa Jerman adalah pelajaran yang tidak penting. Bahasa Jerman di beberapa SMA hanya sebagai pelajaran muatan lokal. Jadi peserta didik menganggap bahasa Jerman bukan suatu pelajaran yang harus mereka utamakan, teknik

yang digunakan pendidik kurang bervariasi dan kurang menarik. Pendidik masih menggunakan konvensional, sehingga membuat peserta didik cepat bosan dan tidak memperhatikan pelajaran, dan kurang adanya kerjasama/diskusi yang dilakukan peserta didik berdiskusi untuk memahami teks. Padahal diskusi dalam keterampilan membaca sangat diperlukan untuk dapat bertukar pikiran memahami teks, tapi peserta didik berdiskusi dengan teman sebangkunya bukan untuk memahami teks melainkan berdiskusi hal-hal lain di luar konteks pelajaran bahasa Jerman.

Mengacu pada masalah di atas, maka diperlukan adanya upaya yang dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman (*Leseverstehen*). Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan teknik *Numbered Heads Together*. Hardjono (1988: 13) mengungkapkan bahwa belajar bahasa asing berarti mempelajari semua aspek bahasa yang satu sama lain merupakan satu kesatuan.

Hardjono (1988: 49) menyatakan bahwa membaca tidak hanya suatu aktivitas mentransfer teks-teks tertulis ke dalam bahasa lisan atau memahami isi teks saja, melainkan suatu aktivitas komunikasi yang membutuhkan hubungan timbal balik antara pembaca dan isi teks tersebut dan taraf kualitas dan kuantitasnya ditentukan oleh pendidikan pembaca, intelegensi, lingkungan, dan kemampuan berbahasa asing.

Menurut Warsono (2012: 216) mengemukakan bahwa *Numbered Heads Together* merupakan aktivitas yang mendorong peserta didik untuk berfikir dalam suatu tim dan berani tampil mandiri.

Penilaian tes keterampilan membaca di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul yang digunakan oleh guru, berdasarkan penilaian menurut Bolton meliputi: (1) *Globalverständnis*, (2) *Detailverständnis*, (3) *Selektivesverständnis*. Adapun bentuk-bentuk tesnya antara lain: (1) *Offene Fragen*, (2) *Multiple Choice Aufgaben*, (3) *Alternativantwort Aufgaben*, (4) *Zuordnungsaufgaben*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk tes *Multiple Choice Aufgaben* dan *Alternativantwort Aufgaben*.

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Keaktifan belajar merupakan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tiga indikator penilaian keaktifan menurut Sudjana (2010: 61) yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut. (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya dan (3) terlibat dalam pemecahan masalah.

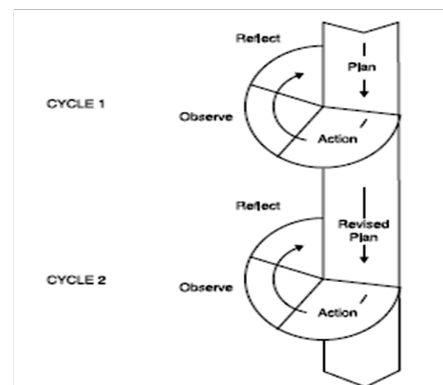
METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Madya (2011: 59-65)

empat tahapan yang harus dilalui, yaitu (1) penyusunan rencana, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat tahap ini dipandang sebagai satu siklus.

Pada gambar di bawah ini, tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Jumlah siklus untuk pelaksanaannya sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.



Gambar 1: **Desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & MC Taggart (Madya, 2011: 67)**

Keterangan:

Plan : Perencanaan Tindakan
Action : Pelaksanaan Tindakan
Observe : Observasi
Reflect : Refleksi

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan yaitu mulai bulan Mei sampai Juni 2018.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Obyek dalam penelitian adalah keterampilan membaca teks bahasa Jerman serta keaktifan peserta didik SMA Negeri 1

Sedayu Bantul menggunakan teknik *Numbered Heads Together*.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu: (1) Penyusunan Rencana, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam 3 sampai 4 kali pertemuan. Adapun penjelasan untuk masing-masing tahap siklus adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana

Kegiatan yang harus dilakukan dalam penyusunan rencana ini adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti berdiskusi bersama guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Maksudnya di sini adalah peneliti bersama guru mengidentifikasi kosakata, struktur kalimat, dan pengetahuan umum pada kalimat yang berkaitan dengan materi dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman.
- b. Merumuskan permasalahan
Dari berbagai masalah yang teridentifikasi, peneliti dan guru menentukan masalah mana yang akan diupayakan pemecahannya. Peneliti dan guru bersepakat untuk mengupayakan peningkatan keterampilan membaca teks bahasa Jerman peserta didik. Dalam hal ini peningkatan kemampuan membaca teks

bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together*.

- c. Merancang permasalahan pemecahan masalah dalam pembelajaran membaca teks bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together*.
- d. Persiapan tindakan
Membuat rencana pembelajaran membaca, mempersiapkan sarana dan prasarana (tempat, media, peralatan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian tindakan), mempersiapkan instrument penelitian (tes, pedoman observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara, dokumentasi).

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap ini merupakan implementasi/penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat. Tindakan yang dilakukan adalah penggunaan teknik *Numbered Heads Together* dalam proses pembelajaran membaca bahasa Jerman. Peserta didik akan lebih percaya diri dalam proses belajar membaca bahasa Jerman karena yang dihadapinya adalah teman sebaya mereka dalam dinamika kelompok kecil. Mereka juga akan mudah dalam menentukan ide pokok, gagasan, dan informasi yang ingin diperoleh.

3. Pengamatan (*Observation*)

Tahap ketiga yaitu pengamatan atau observasi. Tujuan dilaksanakan observasi adalah untuk mengetahui jalannya pembelajaran dan mengetahui apakah ada permasalahan pada saat pembelajaran

keterampilan membaca berlangsung. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Pengamatan dilakukan pada saat tindakan sedang berlangsung. Pada tahap ini peneliti bersama dengan guru melakukan pengamatan dan ditulis pada catatan lapangan. Catatan lapangan ini berisi tentang tindakan yang telah dilaksanakan dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk langkah yang akan ditempuh selanjutnya. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan tahap penilaian atau evaluasi terhadap tindakan yang sudah dilakukan. Tahap ini merupakan kegiatan untuk merenungkan dan mengingat kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika oleh guru pelaksana sudah melakukan tindakan. Tujuan dilakukan refleksi adalah untuk memberi pemaknaan terhadap hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Kemudian peneliti bersama dengan guru berdiskusi untuk merancang tindakan selanjutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, angket dan tes.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, pemberian tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Berikut ini adalah penjelasannya.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan kelas baik meliputi peserta didik, guru, materi pembelajaran, dan komponen pembelajaran lainnya. Pengamatan atau pengambilan data dilakukan untuk mengetahui seberapa besar efek tindakan yang telah tercapai. Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti. Selama proses belajar mengajar berlangsung, peneliti mengamati hal-hal yang terjadi serta respon-respon yang diberikan sesuai dengan aspek pengamatan.

2. Wawancara

Arikunto (2013: 44) wawancara adalah suatu metode/cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya-jawab sepihak. Wawancara digunakan untuk menjaring data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berupa informasi-informasi lisan dari para responden.

3. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Angket yang diberikan kepada peserta didik berupa dua jenis angket, yaitu angket model terbuka dan model tertutup. Angket yang diberikan adalah angket terbuka, tujuannya adalah agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih luas dan lebih detail untuk dijadikan data dalam penelitian ini.

4. Tes

Tes diberikan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Tes yang akan diberikan berupa tes benar-salah dan

tes pilihan ganda. Tes ini diberikan setelah pelaksanaan tindakan siklus pertama dan setelah siklus kedua. Hasil tes menunjukkan perkembangan prestasi belajar membaca bahasa Jerman pada tiap siklus. Namun sebelum kedua tes tersebut, peneliti memberikan *pre-test* untuk mengetahui keterampilan membaca peserta didik sebelum diberi tindakan. Dengan tes membaca di setiap akhir siklus ini peneliti dapat mengetahui keberhasilan teknik *Numbered Heads Together* pada siklus satu dan dua dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman serta peningkatannya pada setiap siklus.

5. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, presensi peserta didik, hasil evaluasi peserta didik, jadwal pelaksanaan tindakan, video dan foto-foto selama pelaksanaan tindakan dalam proses kegiatan belajar pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Dokumentasi berupaya sebagai pendukung data lain, seperti keadaan, situasi, dan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

6. Catatan lapangan

Dalam penelitian ini catatan lapangan dilakukan dengan cara menggambarkan proses pembelajaran secara urut dan menerangkan beberapa hal sesuai dengan kebutuhan peneliti. Segala proses penelitian dicatat dalam catatan lapangan. Setiap pertemuan peneliti wajib membuat catatan lapangan berdasarkan hasil observasi di kelas. Dalam catatan lapangan

dicatat pula hal-hal yang dianggap penting dan menarik, seperti kegiatan belajar mengajar (KBM) yang kurang baik, perilaku kurang perhatian, pertengkaran, kecerobohan, maupun hal-hal yang tidak disadari oleh guru. Catatan ini sangat penting, karena mencakup kesan dan penafsiran terhadap peristiwa yang terjadi di kelas ketika tindakan dilaksanakan. Teknik pencatatan lapangan dilakukan secara fleksibel dan mencatat hal-hal yang penting saja.

Validitas Data

Selama proses penelitian ada 3 kriteria validitas yang digunakan, yaitu validitas demokratik, proses dan dialogik (Madya, 2007 : 37–45). Ketiga validitas ini digunakan untuk mengurangi kesalahan data yang diambil seperti manipulasi data maupun penentuan hasil secara sepihak.

a. Validitas Demokratik

Validitas demokratik ini berkenaan dengan kolaborasi antara peneliti dan kolaborator. Pada pelaksanaan penelitian ini, guru bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul bertindak sebagai kolaborator. Data yang ada kemudian didiskusikan bersama dengan kolaborator, sehingga data tersebut benar–benar valid. Hal tersebut diperuntukkan untuk menghindari subjektifitas dalam penelitian. Peneliti juga melibatkan peserta didik yaitu dalam pengambilan data penelitian. Sehingga, peserta didik juga memiliki andil terhadap penelitian. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, guru ikut andil dalam memberikan pendapatnya berkaitan pelaksanaan penelitian.

Hal ini dilakukan pada saat wawancara dan setelah pelaksanaan tindakan.

b. Validitas Proses

Kriteria ini berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini untuk menentukan seberapa kuat proses itu mengendalikan penelitian dan sejauh mana proses yang dilaksanakan dipercaya. Peneliti berupaya mencatat setiap hal dan kejadian yang terjadi, dalam hal ini mengamati dan membuat catatan lapangan. Setiap urutan kejadian dicatat dengan seobyektif mungkin. Guru dan peneliti mengkritisi terkait hasil pengamatan tersebut bersama-sama. Hal ini dilakukan ketika sebelum dan setelah dilakukan tindakan, agar apabila terdapat kekurangan bisa dilakukan perbaikan sesuai kebutuhan penelitian.

Validitas proses inilah yang digunakan dari setiap proses yang terjadi selama pelaksanaan tindakan guna melihat layak atau tidaknya suatu proses. Oleh karena itu, setiap hal detail yang terjadi selama proses pembelajaran memberi kontribusi terhadap validitas proses. Proses yang dimaksud disini adalah keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca teks bahasa Jerman.

c. Validitas Dialogik

Kriteria ini dapat dilakukan dengan diskusi kepada pembimbing, teman sejawat, mitra peneliti atau kolabolator untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan merefleksi hasil penelitian. Diskusi sebelum dan selama penelitian berlangsung akan mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Dialog diperlukan untuk

membahas seputar penelitian tindakan kelas dan data penelitian sebagai bagian dari upaya refleksi.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 2 aspek berikut ini:

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses ini dapat dilihat dari perkembangan peserta didik selama proses tindakan berlangsung. Perkembangan yang dimaksud, berkaitan dengan keaktifan atau partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, yaitu (1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (2) bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, dan (3) terlibat dalam pemecahan masalah. Unsur-unsur tersebut dinyatakan dalam skor atau nilai yang menunjukkan tingkatan unsur dalam membaca. Perkembangan lainnya juga dapat dilihat dari proses perubahan seperti peningkatan perilaku peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Peserta didik juga diharapkan dapat ampu meBaca teks bahasa Jerman sesuai tujuan yang sudah ditentukan. Secara kualitatif, penelitian dikatakan berhasil apabila peserta didik menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran setelah digunakannya *Teknik Numbered Heads Together*. Sementara itu, secara kuantitatif penelitian dikatakan berhasil apabila terdapat kenaikan rata-rata skor keaktifan peserta didik

dari sebelum diberikan tindakan sampai setelah diberikan tindakan siklus II.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk dalam penelitian ini didasarkan pada peningkatan prestasi bahasa Jerman peserta didik kelas X MIA 1 SMA N 1 Sedayu. Peningkatan prestasi dilihat secara individual maupun secara keseluruhan khususnya pada keterampilan membaca teks bahasa Jerman. Peningkatan yang dimaksud tersebut adalah peserta didik bisa memahami isi paragraf, memahami tema paragraf, memahami struktur pada kalimat, dan memahami kosakata pada teks tersebut.

Peningkatan tersebut dapat diketahui dari nilai *post test* atau evaluasi pada setiap akhir siklus. Tindakan yang dilakukan juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas X MIA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together*. Keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dapat dilihat dari perubahan hasil belajar yang positif serta nilai tes peserta didik dapat mencapai KKM sebesar 78.

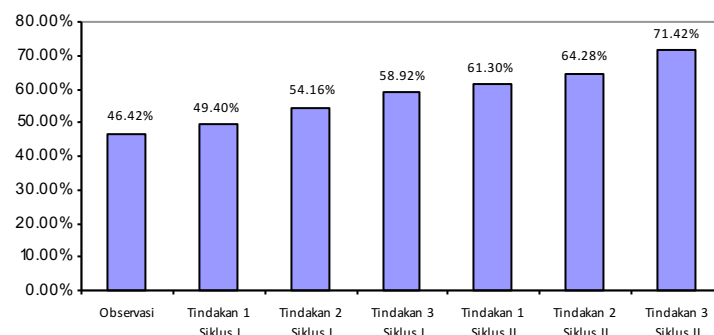
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah yang telah disusun dalam skema proses penelitian mulai dari identifikasi masalah, menganalisis masalah, merumuskan rancangan pemecahan masalah, melaksanakan tindakan, tahap refleksi dan perencanaan tindakan berikutnya.

Hasil observasi pembelajaran bahasa Jerman menunjukkan bahwa peserta didik antusias dalam berlatih membaca bahasa Jerman dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together*. Banyak juga peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II sudah berjalan lancar. Peserta didik lebih bersemangat dalam belajar bahasa Jerman. Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 28 peserta didik atau 100% menyatakan bahwa teknik *Numbered Heads Together* sangat efektif dan meningkatkan pemahaman untuk pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Berikut adalah hasil skor keaktifan peserta didik dari pra tindakan sampai siklus II.



Gambar 2: Grafik Skor Keaktifan Peserta Didik

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan skor keaktifan peserta didik dari pra tindakan sampai siklus II sebesar 25,00% yaitu 46,42% sebelum dilakukan tindakan menjadi 71,42% setelah dilakukan tindakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keberhasilan Proses

Keberhasilan proses dapat dilihat dari perkembangan dan perubahan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar serta peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik semakin meningkat di setiap pertemuan. Pada saat pra-tindakan dapat dilihat [presentase skor keaktifan peserta didik sebesar 46,42%. Pada tindakan pertama siklus I presentase skor meningkat menjadi 49,40%. Pada tindakan 2 dan 3 siklus I presentase keaktifan meningkat menjadi 54,16% kemudian menjadi 58,92%. Selanjutnya, pada pelaksanaan tindakan 1 siklus II terdapat peningkatan kembali presentase skor keaktifan peserta didik mencapai 61,30%. Kemudian pada tindakan 2 dan 3 siklus II keaktifan peserta didik meningkat mencapai 64,28% kemudian menjadi 71,42%. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *Numbered Heads Together* selama tindakan memberikan pengaruh besar pada peserta didik untuk turut serta aktif dalam proses pembelajaran.

2. Keberhasilan Produk

Berdasarkan data nilai peserta didik kelas X IPA dapat dilihat terdapat peningkatan prestasi peserta didik pada pra-tindakan atau sebelum menggunakan teknik *Numbered Heads Together* mencapai 77,95 dengan presentase kelulusan sebesar 60,71%. Terdapat 11 peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata

peserta didik menjadi 83,48. Presentase ketuntasan meningkat menjadi 85,71%. Dari 28 peserta didik yang mengikuti tes siklus I sebanyak 4 peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM. Kemudian terjadi peningkatan rata-rata nilai pada tes evaluasi siklus II. Rata-rata nilai meningkat mencapai 88,48, namun presentase kelulusan meningkat menjadi 92,86%, walaupun masih terdapat 2 peserta didik yang nilainya dibawah KKM, tapi peningkatan ketuntasan tersebut sangat baik .

SARAN

a. Bagi Peserta Didik.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik, agar nantinya peserta didik dapat mendapat mengerti apa yang tercantum dalam teks tersebut.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidik dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca peserta didiknya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai bekal untuk nantinya menjadi pendidik yang dapat memotivasi peserta didiknya dalam meningkatkan keterampilan membaca.

d. Bagi Lembaga Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dalam segmen yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar–Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajar Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Drijen Dikti P2LPTK.
- _____, Sartinah. 1998. *Prinsip-prinsip Pengajaran Berbahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____, 2013. *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
-